

NASKAH PUBLIKASI

**MOTIF MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM DI YOGYAKARTA
DALAM MENGIKUTI AKUN INSTAGRAM AWKARIN**



Disusun Oleh:

Arief Fadhilah Putra

20130530116

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA

2019

Motif Mahasiswa Universitas Islam di Yogyakarta dalam Mengikuti Akun Instagram Awkarin

Arief Fadhilah Putra
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif mahasiswa universitas Islam di Yogyakarta dalam mengikuti akun instagram Awkarin. Peneliti ingin mengetahui motif yang membuat para mahasiswa universitas-universitas Islam di Yogyakarta tertarik untuk mengikuti akun instagram Awkarin, sedangkan gaya berpakaian dan perilaku Awkarin banyak bertentangan dengan syariat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Februari 2019 di kota Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah delapan orang Mahasiswa dari UII, UMY, UAD, serta UIN Yogyakarta yang menggunakan media sosial instagram serta mengikuti akun instagram Awkarin. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 8 informan yang berasal dari universitas-universitas Islam tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa para informan mempunyai motif yang berbeda-beda dalam mengikuti akun instagram Awkarin. Motivasi informan DS karena ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang fotografi, *endorse*, dan *traveling*. Motivasi informan RG dipengaruhi rasa ingin tahu terhadap Awkarin karena tindakan kontroversial yang dilakukannya. Informan RG juga ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi. Motivasi informan EP karena ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang *fashion*. Motivasi informan NZ dipengaruhi oleh rasa ingin tahu terhadap Awkarin karena tindakan kontroversial yang dilakukannya. Informan NZ juga ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi. Motivasi informan IL karena ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang *fashion* dan penataan *feeds* instagram. Motivasi informan MN dalam mengikuti akun instagram Awkarin karena ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang *fashion*. Motivasi informan AR mempunyai rasa ingin tahu terhadap Awkarin karena tindakan kontroversial yang dilakukannya. Informan AR juga ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi *endorse*. Motivasi informan FW karena ingin menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi dan referensi *endorse*.

Kata Kunci: Motif, Media Sosial, Akun Instagram Awkarin

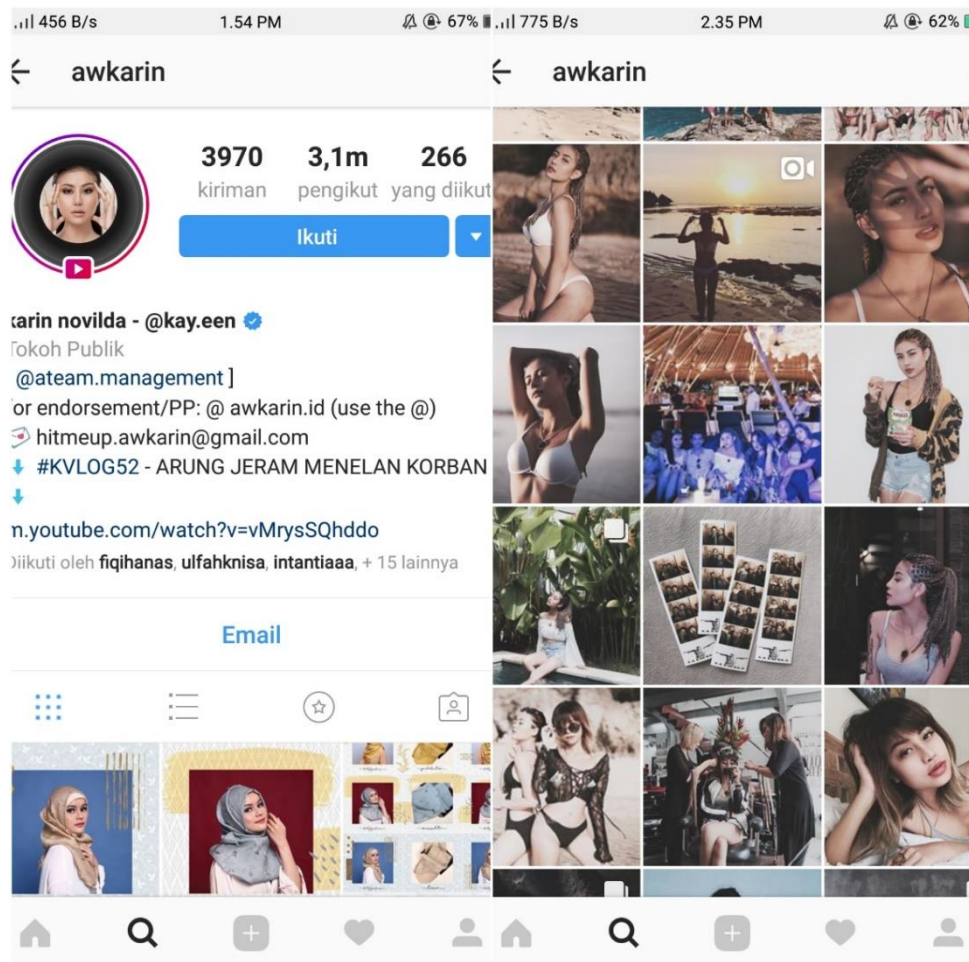
A. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya orang yang menggunakan instagram memunculkan fenomena selebriti instagram yang lebih dikenal dengan sebutan selebgram. Untuk menjadi seorang selebgram tentu saja harus bisa membuat konten yang lebih menarik dan berbeda dari yang lain, entah itu karena karya ataupun tindakan kontroversial. Salah satu selebgram yang sedang populer adalah Awkarin. Pada tahun 2016, *netizen* di media sosial ramai membicarakan sosok Awkarin. Gadis kelahiran 1997 ini mempunyai nama asli Karin Novilda.

Awkarin merupakan seorang selebgram dengan postingan yang menarik perhatian dan mempunyai *followers* yang sangat banyak hingga mencapai 3 juta *followers*. Akun instagram Awkarin dianggap viral dan telah diikuti oleh jutaan remaja Indonesia yang dapat mempengaruhi aktivitas, minat, opini, dan gaya hidup (Monanda, 2017, hal. 1). Akun instagram Awkarin berisi kumpulan gaya hidup berupa foto-foto dan video yang menampilkan bagaimana *fashion, style* dan kehidupan sehari-hari dari Karin Novilda. Hampir dalam semua foto, Awkarin sering tampil dengan mengenakan pakaian yang terbuka, yang banyak memperlihatkan bentuk tubuhnya, ditambah lagi Awkarin juga sering berpose dengan gaya *hot*.

Gaya hidup Awkarin juga terkesan menyimpang, mulai dari suka mabuk-mabukan, merokok, dugem, berkata-kata kasar, serta gaya pacaran yang terlalu vulgar. Namun di mata *followers*-nya foto-foto yang Awkarin posting selalu terlihat keren, terbukti dari banyaknya *like* di setiap foto dalam akun instagram tersebut.

Berikut adalah akun instagram Awkarin dan beberapa contoh foto yang dia unggah ke instagram.



Gambar 1.1. Akun Instagram Awkarin

Sumber: akun instagram @awkarin

Sejak tahun 2016, banyak pengguna instagram yang membicarakan Awkarin. Namun hal yang membuatnya terkenal bukan prestasi, melainkan tindakan-tindakan kontroversial yang sering dia lakukan, seperti: mengunggah foto mesra bersama kekasihnya, mengunggah foto dengan pakaian terbuka, merokok, mabuk, dan dugem. Dia juga sering mengeluarkan kata kata tidak pantas (Sadikin, <http://www.tribunnews.com/seleb/2016/07/24/fakta-fakta-sosok-karin-novilda->

alias-awkarin-yang-ramai-dibicarakan-netizen, diakses pada 13 April 2018). Bahkan KPAI telah memberikan surat peringatan kepada orang tua dan Awkarin sendiri untuk menghentikan unggahan yang dinilai tidak layak oleh KPAI (Hidayat, http://www.bbc.com/indonesia/majalah2016/09/160927_trensosial_awkarin_seks_ualitas, diakses pada 13 April 2018).

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui motif yang membuat mahasiswa universitas-universitas Islam di Yogyakarta tertarik untuk mengikuti akun instagram Awkarin, sedangkan gaya berpakaian dan perilaku Awkarin banyak bertentangan dengan syariat Islam.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai rumusan masalah: “Apa motif mahasiswa universitas Islam di Yogyakarta dalam mengikuti akun instagram Awkarin?”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif mahasiswa universitas Islam di Yogyakarta dalam mengikuti akun instagram Awkarin.

C. Kerangka Teori

1. Media Baru

McQuail (2011) dalam Lubis (2015, hal. 5) menjelaskan bahwa *New media* atau media baru merupakan istilah yang digunakan untuk semua media komunikasi yang berlatar belakang teknologi komunikasi dan informasi. Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terpaan yang semakin berkembang dan beragam. Menurut Croteau

(1997), media baru merupakan akibat inovasi teknologi dalam bidang media, meliputi televisi kabel, *satelites*, teknologi *optic fiber*, dan komputer (Kurnia, 2005, hal. 292). McQuail (2000:127) dalam Kurnia (2005, hal. 292-293) mengelompokkan media baru dalam beberapa kategori, yaitu:

a. Media komunikasi interpersonal

Pesan dalam jenis teknologi ini bersifat privat dan mudah hilang. Karakteristik lainnya adalah hubungan yang terbangun dan dikuatkan oleh teknologi ini lebih utama dibandingkan dengan informasi yang disampaikan. Contoh: telepon, *handphone*, *e-mail*.

b. Media bermain interaktif

Interaktivitas dan kemungkinan pada dominasi dari kepuasan dalam proses yang diciptakan oleh teknologi ini lebih utama dibandingkan penggunaannya. Semakin interaktif proses komunikasi, semakin menarik pula permainannya. Contoh: permainan berbasis komputer, *video game*, permainan dalam internet, perangkat realitas virtual.

c. Media pencarian informasi

Teknologi ini meliputi kategori yang luas dan dapat diakses dengan mudah. Interaktivitas dalam pencarian informasi juga merupakan aspek yang diperkuat oleh teknologi ini. Informasi memiliki keterkaitan satu sama lain dan setiap pengguna dapat membagikan dan memperbaiki informasi yang telah tersedia. Contoh: internet, *world wide web* (WWW), portal *search engine*, teleteks siaran (*broadcast teletext*), pelayanan data melalui radio (*radio data services*).

d. Media partisipasi kolektif

Kategori ini meliputi fungsi lain dari internet, yaitu tidak hanya berbagi dan mempertukarkan informasi, melainkan juga ide, pengalaman, dan pengembangan hubungan personal aktif yang dimediasi oleh komputer. Tujuan dari penggunaan teknologi ini mulai dari tujuan yang instrumental sampai emosional. Contoh: penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, dan pengalaman.

2. Media Sosial

Nasrullah (2017) dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* menyatakan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna memrepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Nasrullah (2017) juga menyebutkan beberapa karakteristik media sosial, yaitu:

a. Jaringan (*Network*) antar pengguna

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan (internet). Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Meskipun dalam dunia nyata pengguna tidak saling mengenal, namun media sosial memberikan media bagi penggunanya untuk saling terhubung secara mekanisme teknologi.

b. Informasi (*Information*)

Dalam media sosial, informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi menjadikan informasi itu sebagai komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang di unggah ke dalam media sosial informasi tersebut tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan maupun tahun.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Karakter dasar dari media adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*. Interaksi dalam media sosial menggambarkan mirip dengan realitas, akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sama sekali.

f. Konten oleh Pengguna (*User Generated Content*)

Istilah *User Generated Content* menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Konten sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang mereka sendiri, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

g. Penyebaran (*Share/Sharing*)

Penyebaran merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya.

3. Pengertian Motif dan Jenis Motif

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya bergerak atau *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*. Gerungan (2002) dalam Suciati (2015, hal. 163) menyatakan bahwa motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu. Uno (2007) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik serta kegiatan yang menarik (Khairiah, 2016:21). Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai alasan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu (Suciati, 2015).

Suciati (2015, hal. 162) juga mengungkapkan bahwa sebuah motivasi terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam individu, seperti kebutuhan organistik (otonomi, kompetensi, keterhubungan). Rasa ingin tahu, tantangan dan usaha juga merupakan contoh dari bentuk motivasi ini. Motivasi intrinsik akan menghasilkan perilaku yang kompeten dan penguasaan (Ketertarikan, kepercayaan, minat yang tinggi).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar diri manusia seperti faktor eksternal usaha belajar keras dari seorang mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik, hadiah orang tua, atau pujian dari teman. Motivasi ekstrinsik akan berdampak pada peningkatan kinerja, persistensi, harga diri, dan kreativitas.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, serta menafsirkan data (Creswell, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk meneliti suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, serta faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Februari 2019 di kota Yogyakarta.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat dengan mudah menemui partisipan. Teknik ini juga dirancang untuk melihat fenomena di masyarakat secara mudah. Informan dari penelitian ini adalah para Mahasiswa dari UII, UMY, UAD, dan UIN Yogyakarta yang menggunakan instagram serta mengikuti akun instagram Awkarin sejak tahun 2016.

Teknik dalam pengumpulan data dari penelitian ini memakai metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Peneliti memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai topik dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi digunakan untuk mencari informasi yang relevan mengenai suatu masalah yang bersangkutan.

Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis data. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil. Menurut Sugiyono (2012, hal. 246-252), ada beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan rumit. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah peneliti mereduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

E. PEMBAHASAN

Berikut pembahasan mengenai motif-motif yang mempengaruhi Mahasiswa dari universitas Islam di Yogyakarta dalam mengikuti akun instagram Awkarin.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu, seperti kebutuhan organistik (otonomi, kompetensi, keterhubungan). Rasa ingin tahu, tantangan dan usaha juga merupakan contoh dari bentuk motivasi ini. Motivasi intrinsik akan menghasilkan perilaku yang kompeten dan penguasaan (Ketertarikan, kepercayaan, minat yang tinggi). Santrock (2007) dalam Nugraha dan Ningsih (2011, hal. 18) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Prayitno (1989) dalam Putri (2017, hal. 13) juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor

pendorong dari dalam diri individu yang mana tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh sebagai faktor pendorong dalam mengikuti akun instagram Awkarin bagi para informan. Bentuk dari faktor pendorong tersebut berupa rasa ingin tahu, minat, dan ketertarikan.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika ingin mengetahui informasi tentang sesuatu, seseorang akan selalu berusaha untuk mencari segala informasi yang dia butuhkan melalui berbagai media (Suciati, 2015:164). Peneliti juga menemukan bahwa para informan melakukan upaya untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Seperti yang diungkapkan oleh informan RG, informan NZ dan informan AR bahwa alasan utamanya dalam mengikuti akun instagram Awkarin karena rasa ingin tahunya mengenai Awkarin karena tindakan-tindakan kontroversial yang dilakukan oleh Awkarin. Mereka ingin mengetahui informasi terbaru tentang Awkarin entah itu dari kehidupan sehari-harinya maupun kegiatannya.

Pada pertengahan tahun 2016, Awkarin sering kali mengunggah foto-foto mesra bersama dengan kekasihnya. Hal tersebut menyebabkan banyak *netizen* Indonesia yang menganggap bahwa hubungan Awkarin dengan kekasihnya yaitu Gaga Muhammad sebagai *relationship goal*. Para *netizen* pun sering membicarakan Awkarin dan membagi foto-foto mesra Awkarin bersama kekasihnya ke media sosial lain dan juga membagikan kepada teman-teman mereka, sehingga orang yang tadinya tidak mengetahui Awkarin menjadi penasaran dan ingin mengetahui lebih

dalam mengenai Awkarin. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, semakin banyak *netizen* yang ingin mengetahui siapa Awkarin dan bagaimana kehidupannya. Mereka pun mencari informasi mengenai Awkarin dari berbagai media, salah satunya melalui instagram. Beberapa informan juga mengungkapkan alasan utama mereka mengakses akun instagram Awkarin adalah karena tersebarnya foto-foto mesra Awkarin dan Gaga Muhammad yang dianggap sebagai *relationship goal* membuat para informan penasaran terhadap Awkarin. Selain alasan tersebut, para informan juga penasaran karena Awkarin sering kali mengunggah foto-foto dengan pakaian yang terlalu terbuka, foto-foto ketika sedang merokok, mabuk, dugem, video dengan kata-kata kasar yang diucapkan oleh Awkarin atau ditulis dalam *caption*-nya. BBC Indonesia juga menyebut bahwa Awkarin memperoleh perhatian publik karena sering kali mengunggah foto dan video yang dinilai kontroversial. Awkarin tidak segan untuk mengunggah fotonya bersama sang kekasih sedang bemesraan, atau menunjukkan fotonya yang sedang merokok atau minum minuman beralkohol bersama teman-temannya. Selain itu, Awkarin juga sering kali menggunakan kata-kata kasar dalam video dan *caption* miliknya (Hidayat, http://www.bbc.com/indonesia/majalah2016/09/160927_trensosial_awkarin_seks_ualitas, diakses pada 25 Januari 2019). Foto-foto dan video kontroversial dari Awkarin tersebut sering muncul dalam *explore* instagram, sehingga menarik perhatian para *netizen* termasuk para informan untuk mengakses langsung akun instagram Awkarin guna memperoleh informasi lebih detail. Bila mendapatkan informasi yang terbatas, seseorang akan berusaha untuk mencari jawaban guna menggali suatu informasi lebih dalam (Rakhmat, 2009:37).

Rasa ingin tahu atau penasaran terhadap suatu hal dapat mendorong seseorang ingin mengetahui lebih lanjut dan detail mengenai hal yang diketahui sebelumnya. Untuk mengatasi rasa penasaran mengenai Awkarin, para informan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai Awkarin mulai dari *searching* di google, menonton video dalam channel youtube Awkarin, dan mengakses langsung akun instagram Awkarin. Setiap hari Awkarin selalu aktif untuk memposting sesuatu dalam akun instagramnya, mulai dari foto, video, dan *insta story*. Akun instagram Awkarin aktif mengunggah foto secara rutin setiap hari (Fivelia,2017:47). Oleh karena itu, para informan akan lebih banyak mendapatkan informasi yang *up to date* dan akurat melalui akun instagram Awkarin. Para informan memuaskan rasa ingin tahunya tentang Awkarin dengan cara mengakses akun instagram Awkarin, mulai dari melihat foto-foto dan video-video yang diunggah oleh Awkarin, membaca *caption* dan komentar pada setiap postingan, hingga melihat *insta story*-nya.

Faktor pendorong yang mempengaruhi informan dalam mengikuti akun instagram Awkarin yang selanjutnya adalah minat. Minat memiliki pengaruh besar terhadap seseorang karena apabila seseorang menaruh minat pada suatu hal, maka minat tersebut akan menjadi pengaruh yang sangat kuat untuk melakukannya dengan bersungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh (Putri, 2017:14). Putri (2017) menambahkan bahwa minat merupakan suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam disertai dengan perasaan senang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa informan yang mempunyai motivasi intrinsik berupa minat dalam mengikuti akun instagram Awkarin. Minat tersebut berupa minat dalam bidang fotografi dan bidang bisnis mempromosikan produk (*endorse*). Informan yang mempunyai motivasi berupa minat dalam bidang fotografi adalah informan DS, informan RG, informan NZ, dan informan FW. Sedangkan informan yang mempunyai motivasi berupa minat dalam bidang bisnis adalah informan DS, informan AR, dan informan FW.

Pada bidang fotografi, para informan dapat belajar mengenai penentuan konsep foto, pemilihan *angle* yang tepat, dan teknik pengeditan. Foto-foto dalam akun instagram Awkarin mempunyai karakter, sehingga para informan menjadikannya referensi dalam bidang fotografi. Maulana (2018) dalam penelitiannya terhadap fotografi pada akun instagram Awkarin menyatakan bahwa pemilihan warna dalam foto-foto unggahan Awkarin cenderung pastel dengan saturasi yang cenderung rendah dan penerapan *filter* digital pada beberapa foto. Hal tersebut menjadi pendukung dari konsep yang diterapkan dalam foto. Warna monokrom dan merah muda sering menjadi andalan. Pemilihan konsep warna ini agar fotografi terkesan sederhana, ringan dipandang serta warna tersebut menjadi karakter dari postingan foto-foto pada akun instagram Awkarin.

Pada bidang bisnis, para informan dapat belajar mengenai cara mempromosikan suatu produk atau dikenal dengan istilah *endorse*. Produk yang diiklankan biasanya berupa produk kecantikan dan pakaian wanita seperti *make up*, produk *skin care*, penata rambut, gaun, baju, sepatu, tas, jam tangan dan aksesoris lainnya. Menurut para informan, cara Awkarin dalam mempromosikan suatu

produk disajikan dengan konsep yang menarik serta penyampaian informasi produk disajikan secara jelas. Maulana (2018, hal. 859) menyatakan bahwa konsep *endorse* yang sering digunakan oleh Awkarin adalah *collage*, yaitu penggabungan beberapa foto dalam satu frame. Hal tersebut sering diterapkan oleh Awkarin dalam mengiklankan beberapa produk agar produk terlihat lebih jelas. Maulana (2018, hal. 860) menambahkan bahwa penyampaian informasi produk dalam konten *endorse* pada akun instagram Awkarin bersifat persuasif karena Awkarin dapat menampilkan representasi dan keunggulan produk yang diiklankan. Setiap unggahan dari akun tersebut juga mendapat respon berupa *likes* hingga ratusan ribu, sehingga para pelaku bisnis banyak menggunakan jasa Awkarin dalam mempromosikan produk mereka. Bahkan ada salah satu informan yaitu informan FW yang menyatakan bahwa meskipun Awkarin sering menampilkan hal-hal yang dianggap negatif oleh para *netizen* seperti gaya berpakaian yang terlalu terbuka dan bergaya sebagai *Bad Girl* yang ternyata hal tersebut adalah cara atau strategi dia dalam berbisnis (*endorse*), sehingga dapat menarik perhatian para *netizen*.

Faktor pendorong selanjutnya adalah ketertarikan. Ketertarikan merupakan rasa suka terhadap sesuatu. Ketertarikan adalah suatu pendorong yang kuat untuk terlibat pada sesuatu yang membuat seseorang menjadi tertarik (Putri, 2017:15). Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan faktor ketertarikan dari informan dalam bidang *traveling*. Informan yang mempunyai faktor pendorong berupa ketertarikan dalam bidang *traveling* adalah informan DS. Bahkan, informan DS sering kali membagikan unggahan foto Awkarin kepada teman maupun snak keluarga untuk membahas foto tersebut. Dari topik *traveling* tersebut, hal yang

dapat dibahas berupa keindahan tempat *traveling*, dan seberapa jauh tempat tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri manusia seperti faktor eksternal usaha belajar keras dari seorang mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik, hadiah orang tua, atau pujian dari teman. Motivasi ekstrinsik akan berdampak pada peningkatan kinerja, persistensi, harga diri, dan kreativitas. Sadirman (2011, hal. 91) menyatakan bahwa motif ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh sebagai faktor pendorong dalam mengikuti akun instagram Awkarin bagi para informan. Bentuk dari faktor pendorong tersebut berupa keinginan untuk mendapat pujian dari orang lain. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa para informan menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang *fashion*, dan referensi dalam bidang penataan *feeds* instagram. Informan yang mencari referensi dalam bidang *fashion* adalah informan EP, informan IL, dan informan MN. Sedangkan informan yang mencari referensi dalam bidang penataan *feeds* instagram adalah informan IL. Para informan menganggap bahwa ketika mereka menampilkan gaya *fashion* yang *up to date* dan mempunyai penataan *feeds* instagram yang menarik, mereka dapat menarik perhatian orang lain dan mendapat pujian.

Pada bidang *fashion*, para informan dapat belajar mengembangkan gaya berpakaian, dari memilih model maupun gaya rambut, pemilihan model pakaian, perpaduan warna yang cocok pada pakaian, serta pemilihan aksesoris yang tepat. Monanda (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh akun instagram Awkarin terhadap gaya hidup hedonis di kalangan *followers* remaja menyatakan bahwa meskipun gaya berpakaian Awkarin terkesan terbuka dan nakal, namun terlihat keren dan *trendy* sehingga Awkarin terlihat sebagai seorang gadis yang berselera *fashion* tinggi. Hal tersebut sangat didambakan oleh para anak muda Indonesia terutama para informan, sehingga mereka menjadikan gaya berpakaian Awkarin sebagai referensi mereka. Para informan menyatakan bahwa mereka merasa percaya diri ketika menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang gaya *fashion*.

Dalam bidang penataan *feeds* instagram, informasn IL menyatakan bahwa dia dapat belajar untuk mengatur *feeds* instagram setelah mengakses akun instagram Awkarin. Informan tersebut menganggap bahwa *feeds* instagram Awkarin ditata dengan konsep yang sangat menarik dan memiliki nilai keindahan, sehingga dapat menjadi referensi baginya dalam menata *feeds* instagram pribadinya. Penataan *feed* instagram Awkarin berpola dan memiliki tema tertentu dengan *style* foto yang khas, sehingga banyak orang yang mengakui bahwa *feeds* instagramnya memiliki nilai keindahan dan seni yang sangat baik (Fivelia, 2017).

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa motif dalam mengikuti akun instagram Awkarin.

1. Informan DS

Motivasi informan DS dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berupa minat dan ketertarikan. Informan DS mempunyai minat dalam bidang fotografi dan promosi produk (*endorse*) maka dia menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi dan referensi *endorse*. Informan DS juga mempunyai ketertarikan terhadap bidang *traveling* maka dia merasa tertarik dengan konten *traveling* dalam akun instagram Awkarin.

2. Informan RG

Motivasi informan RG dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi intrinsik berupa rasa ingin tahu dan minat. Informan RG mempunyai rasa ingin tahu terhadap Awkarin karena tindakan kontroversial yang dilakukannya. Informan RG mempunyai minat dalam bidang fotografi, maka dia menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi.

3. Informan EP

Motivasi informan EP dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik berupa keinginan untuk mendapat pujian. Informan EP ingin mendapat pujian karena gaya *fashion*-nya yang *up to date*, maka informan EP menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang *fashion*.

4. Informan NZ

Motivasi informan NZ dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi intrinsik berupa rasa ingin tahu dan minat. Informan NZ mempunyai rasa ingin tahu terhadap Awkarin karena tindakan kontroversial yang

dilakukannya. Informan NZ mempunyai minat dalam bidang fotografi, maka dia menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi.

5. Informan IL

Motivasi informan IL dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik berupa keinginan untuk mendapat pujian. Informan IL ingin mendapat pujian karena gaya fashionnya yang up to date dan penataan feeds instagram yang menarik, maka dia menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang fashion dan penataan feeds instagram.

6. Informan MN

Motivasi informan MN dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik berupa keinginan untuk mendapat pujian. Informan MN ingin mendapat pujian karena gaya *fashion*-nya yang *up to date*, maka informan MN menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi dalam bidang *fashion*.

7. Informan AR

Motivasi informan AR dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi intrinsik berupa rasa ingin tahu dan minat. Informan AR mempunyai rasa ingin tahu terhadap Awkarin karena tindakan kontroversial yang dilakukannya. Informan AR mempunyai minat dalam bidang *endorse*, maka dia menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi *endorse*.

8. Informan FW

Motivasi informan FW dalam mengikuti akun instagram Awkarin dipengaruhi oleh motivasi intrinsik berupa minat. Informan FW mempunyai minat

dalam bidang fotografi dan bidang *endorse*, maka dia menjadikan akun instagram Awkarin sebagai referensi fotografi dan referensi *endorse*.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti saran atau masukan yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Akun instagram Awkarin diharapkan untuk tidak menyajikan konten-konten yang mengandung unsur kebarat-baratan, seperti hedonisme, konsumtif, vulgar, mabuk, merokok dan beradegan mesra.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian motif mengikuti akun instagram Awkarin dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lievrouw, L., & Livingstone, S. (2006). *Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs*. London: Sage Publications Ltd.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Suciati. (2015). *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Alfindra, M. F., & Yahya, M. (2017). Motivasi Mahasiswa Bergabung dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1-10.
- Kurnia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291-296.

- Lubis, A. M. (2015). Instagram dan Pemenuhan Kebutuhan Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU. *Flow*, 2(11), 1-10.
- Maulana, A. H. (2018). Fotografi Endorse pada Aplikasi Instagram sebagai Media Periklanan dalam Akun @awkarin. *Jurnal Seni Rupa*, 6(2), 855-862.
- Monanda, R. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @awkarin terhadap Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Followers Remaja. *JOM FISIP*, 4(2), 1-12.
- Ningsih, Y., & Nugraha M. D. (2011). Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan pada Fakultas Teknik dan Design dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Bunda Mulia. *Psibernetika*. 4(2). 16-32.

Skripsi:

- Fivelia, A. O. (2017). *Fenomena Mikro-selebri di Instagram (Analisis Semiotika Presentasi Diri Karin Novilda)*. (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Khairiah, N. R. (2016). *Motif Menggunakan Instagram pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putri, D. C. (2017). *Perbedaan antara Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Internet:

- Hidayat, R. (2016). *Kontroversi Awkarin: Upaya 'mengontrol tubuh perempuan'?* dalam BBC: http://www.bbc.com/indonesia/majalah2016/09/160927_trensosial_awkarin_seksualitas. Diakses pada 13 April 2018.
- Instagram. <https://www.instagram.com/awkarin/?hl=en>. Diakses pada 07 Oktober 2018.
- Sadikin, R. (2016). *Fakta-Fakta Sosok Karin Novilda alias Awkarin yang Ramai dibicarakan Netizen dalam TribunNews*. <http://m.tribunnews.com/amp/seleb2016/07/24/fakta-fakta-sosok-karin-novilda-alias-awkarin-yang-ramai-dibicarakan-netizen>. Diakses pada 13 April 2018.